

**AL-QUR'AN DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI
INTEGRITAS KOMISI PEMBERANTASAN
KORUPSI (KPK)**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag)

Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



OLEH:

**TARMIZUL MANAN AZMI
NIM.218410865**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PASCASARJANA MAGISTER (S2)

INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ) JAKARTA

2023 M -1444 H

AL-QUR'AN DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI INTEGRITAS KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI (KPK)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag)

Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



OLEH:

**TARMIZUL MANAN AZMI
NIM.218410865**

Pembimbing:

**Dr. Samsul Ariyadi, MA
Dr. Hj. Ade Naelul Huda, MA**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PASCASARJANA MAGISTER (S2)

INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ) JAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “AL-QUR’AN DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI INTEGRITAS KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI (KPK)” yang disusun oleh Tarmizul Manan Azmi dengan Nomor Induk Mahasiswa 218410865 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Pembimbing I,



Dr. Samsul Ariyadi, MA

Tanggal :19-02-2023

Pembimbing II,



Dr. Hj. Ade Naelul Huda, MA

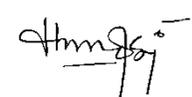
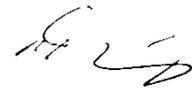
Tanggal : 17-02-2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “AL-QUR’AN DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI INTEGRITAS KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI (KPK)” yang disusun oleh Tarmizul Manan Azmi dengan nomor induk Mahasiswa 218410865 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 27 Pebruari 2023. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Magister Agama (M.Ag)** dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Jakarta, 20 Maret 2023 M
Direktur Pascasarjana
Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta

Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, M.Ag

No	Nama / Tim Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. H.M. Azizan Fitriana, M.A	Ketua Sidang	
2	Dr. H. Ahmad syukron M.A	Sekretaris	
3	Dr. KH. Muhaimin zen, M.A	Anggota/Penguji I	
4	Dr. H. Ahmad syukron M.A	Anggota/Penguji II	
5	Dr. H. Samsul Ariyadi M.A	Anggota/Pembimbing I	
6	Dr. Hj. Ade Naelul Huda M.A	Anggota/Pembimbing II	

PERNYATAAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarmizul Manan Azmi

NIM : **218410865**

Tempat/Tanggal Lahir : Suntalangu, 07 Septemberber 1989

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis dengan judul “*AL-QUR’AN DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI INTEGRITAS KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI (KPK)*” adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipanyang disebutkan sumbernya. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta: 20 Februari 2023 M

29 Rajab 1444 H

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular revenue stamp. The stamp is orange and green, with the text 'METERAI TEMPEL' and the number '5000' visible. Below the stamp, the alphanumeric code 'BA545AJX017204510' is printed.

Tarmizul Manan Azmi Lc

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tidak ada ucapan yang paling pantas melainkan puja dan puji yang penuh keikhlasan, kepada Allah ‘Azza wa Jalla, Tuhan semesta alam. Dengan rahmat dan pertolongan-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: “*AL-QUR’AN DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI INTEGRITAS KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI (KPK)*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi’in dan tabi’it tabi’in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Penulisan tesis ini sebagai bagian dari tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar magister dalam Program Studi Ilmu Agama Islam konsentrasi Ulumul Qur’an dan Ulumul Hadis pada Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum, Rektor Institut Ilmu Al- Qur’an (IIQ) Jakarta.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA, Direktur Program Pascasarjana Institut Ilmu Al- Qur’an (IIQ) Jakarta.

3. Bapak Dr. H. Ahmad Syukron, MA sebagai ketua / kepala Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IAT) Program Pascasarjana Institut Ilmu Al- Qur`an (IIQ) Jakarta.
4. Bapak Dr. Samsul Ariyadi, MA dan Ibu Dr. Hj. Ade Naelul Huda, MA sebagai dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran, tenaga, pengarahan, kritik, saran, kesempatan, bimbingannya kepada penulis dan senantiasa sabar dalam membimbing serta memberikan motivasi yang membangun dalam penyusunan tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta segenap Civitas kampus terutama Dosen dan Staf Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`ân (IIQ) Jakarta, yang telah banyak membantu memperlancar proses perkuliahan sehingga pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan akademik dapat diselesaikan dengan lancar, memberikan fasilitas, kemudahan dan yang memberikan bekal ilmu pengetahuan secara teoritis maupun praktis selama di bangku perkuliahan.
6. Ayahanda Aq. Husri dan Ibunda Iq. Husri tercinta yang telah memelihara dengan penuh kasih, mendidik dengan pengorbanan yang tidak terhingga, terus memberikan dukungan moral maupun moril, serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Selanjutnya terima kasih terdalam penulis ucapkan kepada bapak mertua yang sedang melawan penyakit kanker yang diderita beberapa tahun belakangan ini-semoga Allah menurunkan kasih sayangnya- kepada beliau dengan diberikan kesehatan yang sehat-sehatnya.
7. Kepada istri yang tercinta dan anak-anak yang tersayang atas kesabaran dan dukungan mereka, dengan selama beberapa hari

ditiggal untuk menyelesaikan dan penulisan tesis ini, semoga selalu dicurahkan keberkahan untuk keluarga kecil kami. Aamiin.

8. Seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan yang seangkatan dengan penulis dalam Program Pascasarjana Institut Ilmu Al- Qur'an (IIQ) Jakarta, yang saling mendukung bahu-membahu menjalani perkuliahan dengan penuh suka cita, semoga Allah memudahkan setiap lika-liku perjuangan teman-teman sekalian.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah Swt. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya kepada Allah Subhanahu Wata'ala jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin.

Jakarta: 20 februari 2023 M

Penulis



Tarmidzul Manan Azmi Lc

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	ʿ	ء	ʾ
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

2. Vocal

Vokal Tunggal	Vokal Panjang	Vokal Rangkap
- Fathah: a	أ : â	أَ...يُ : ai
- Kasrah: I	إ : î	أَ...وُ : au
- Dhammah: u	و : û	

3. Kata sandang

a. Kata sandang yang diikuti alif lâm (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lâm (ال) *qamariyah*

ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

البقرة : al-Baqarah المدينة : al-Madînah

- b. Kata sandang yang diikuti alif lâm (ال) syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh alif lâm (ال) syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الرجل : ar-Rajul السيد : as-Sayyidah

الشمس : asy-Syams الدارمي : ad-Dârimî

- c. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah (Tasydîd) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda tasydîd. Aturan ini berlaku secara umum, baik tasydîd yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah.

Contoh:

ءَامِنًا بِاللَّهِ : *Âmanâ billâhi* ءَامِنَ السُّفَهَاءُ : *Âmana as-Sufahâ'u*

إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-ladzîna* وَالرُّكَّعَ : *Wa ar-Rukkai*

- d. *Ta Marbûthah* (ة)

Ta Marbûthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqf atau diikuti oleh kata sifat (na'at), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf "h".

Contoh:

الْأَفْنِدَةُ : *al-Af'idah* الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jâmi'ah al-*

Islâmiyyah

Sedangkan *Ta Marbûthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (diwashal) dengan kata benda (*ism*), maka dialihaksarakan menjadi huruf "t". Contoh:

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ : الأية الكبرى : *al-Âyat al-Kubrâ*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialihaksarakan, maka berlaku ketentuan ejaan yang telah disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lainlain. Ketentuan yang berlaku pada (EYD) berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) dan cetak tebal (**bold**) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: „Alî Hasan al-„,Âridh, al-„,Asqallân al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur`an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur`an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	III
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	IV
PERNYATAAN PENULIS.....	V
KATA PENGANTAR.....	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....	IX
DAFTAR ISI.....	XII
ABSTRAK.....	XIV
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
1. Identifikasi Masalah.....	11
2. Batasan Masalah.....	11
3. Perumusan Masalah.....	11
B. Tujuan dan Kegunaan.....	12
C. Kajian Pustaka.....	12
D. Metodologi Penelitian.....	18
E. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II : PARADIGMA INTEGRITAS DAN INTERNALISASI NILAI-NILAINYA.....	23
A. Pengertian Internalisasi,Nilai,integritas.....	23
1. Pengertian internalisasi.....	22
2. Pengertian nilai.....	23
3. Pengertian inetgritas.....	26
B. Integritas dalam islam.....	28
C. Nilai Integritas perspektif KPK.....	38
D. Nilai integritas dalam Al-Qur'an dan Hadist.....	47
BAB III PROFIL KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI (KPK)	63

A. Profil Komisi Pemberantasan Korupsi.....	64
1. Sejarah terbentuknya KPK.....	59
2. Struktur kepemimpinan KPK (2019-2023).....	68
3. Undang-Undang yang mendukung KPK	72
4. Buku-Buku yang diterbitkan KPK.....	74
B. Korupsi.....	79
1. Islam dan korupsi	82
a. <i>Ghulul</i> (penghianatan).....	87
b. <i>Risywah</i> (suap).....	94
c. <i>Sariqah</i> (mencuri /merampok).....	97
2. Hukuman bagi koruptor	100
C. Pengangguran.....	106
1. Pengangguran dan penyebabnya	107
2. Jenis dan dampak pengangguran.....	116
BAB IV. AL-QUR'AN DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI INTEGRITAS	120
A. ANALISIS AYAT TENTANG NILAI-NILAI INTEGRITAS	120
1. Ayat tentang nilai kejujuran.....	121
2. Ayat tentang kepedulian.....	126
3. Ayat tentang nilai mandiri.....	132
4. Ayat tentang disiplin	136
5. Ayat tentang tanggung jawab.....	141
6. Ayat tentang kerja keras.....	144
7. Ayat tentang sederhana	148
8. Ayat tentang berani	151
9. Ayat tentang nilai keadilan	153
B. Solusi dalam perspektif Al-Qur'an	167
BAB V : PENUTUP.....	180
A. Kesimpulan	180
B. Saran.....	186
DAFTAR PUSTAKA	188

ABSTRAK

Tarmizul Manan Azmi : NIM.218410865

“AL-QUR’AN DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI INTEGRITAS KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI (KPK)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran terhadap ayat-ayat tentang nilai integritas dalam Al-Qur’an. Di samping itu, tesis ini berupaya untuk membuktikan sejauh mana para mufassir dalam menerapkan pandangan yang ditawarkan melalui aplikasi penafsiran terhadap ayat-ayat nilai integritas.

Jenis penelitian dalam tesis ini merupakan penelitian kualitatif, dengan sumber data primernya adalah kitab *Tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab. Adapun karya-karya atau buku-buku yang lain digunakan sebagai sumber data sekunder. Penelitian ini bersifat *library research* (studi kepustakaan), di mana data-data, sumber, atau literatur yang diperoleh seluruhnya bersifat kepustakaan. Metode analisis data dalam penelitian ini ialah deskriptif analitis, yakni berupaya memberikan gambaran secara deskriptif sekaligus mengeksplorasi secara mendalam dan mendetail terhadap aspek yang berhubungan dengan objek penelitian seputar ayat-ayat nilai integritas dalam penafsiran ahli tafsir untuk kemudian dianalisis agar memberikan pemahaman yang jelas tentang pandangan dan aplikasinya dalam penafsiran Al-Qur’an. Penelitian ini juga menggunakan metode tematik, sebab penelitian ini hanya memfokuskan penelaahan pada penafsiran ayat-ayat nilai integritas Al-Qur’an saja.

Penulis menemukan bahwa sembilan nilai integritas dalam Al-Qur’an terdapat dalam surat yang berbeda-beda, sebagian ayat mengandung beberapa tema. Sembilan nilai integritas yaitu : jujur, berani, disiplin, tanggung jawab, mandiri, sederhana, peduli, kerja keras, adil. Nilai integritas dalam Al-Qur’an juga tidak semata hanya sebagai kajian atau pelajaran saja, melainkan juga sebagai nasihat yang bisa di amalkan terutama untuk mencegah korupsi, dan juga agar bisa menegakkan hukum dengan seadil-adilnya.

Kata kunci :Al-Qur’an dan internalisasi, internalisasi nilai integritas, nilai integritas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)

ABSTRAK

Tarmizul Manan Azmi : NIM.218410865

“THE QUR’AN AND THE INTERNALIZATION OF INTEGRITY VALUES OF THE CORRUPTION ERADICATION COMMISSION (KPK)”.

This study aims to examine the interpretation of verses about the value of integrity in the Qur'an. In addition, this thesis attempts to prove the extent to which the mufassirs apply the views offered through the interpretation of verses on the value of integrity.

The type of research in this thesis is a qualitative research, with the primary data source being the book Tafsir al-Mishbah by Quraish Shihab. The other works or books are used as secondary data sources. This research is a library research (literary study), in which the data, sources, or literature obtained are entirely of a literary nature. The method of data analysis in this study is descriptive-analytic, which seeks to provide a descriptive picture as well as explore in depth and detail the aspects related to the object of research regarding verses of the value of integrity in the interpretation of exegetes to then analyze in order to provide a clear understanding of the views and its application in the interpretation of the Qur'an. This research also uses the thematic method, because this research only focuses on the interpretation of verses on the integrity value of the Qur'an.

The writer finds that the nine values of integrity in the Qur'an are found in different chapters, some verses contain several themes. The nine values of integrity are: honest, courageous, disciplined, responsible, independent, simple, caring, hard working, fair. The value of integrity in the Qur'an is also not only as a study or lesson, but also as advice that can be practiced, especially to prevent corruption, and also so that we can enforce the law in the fairest way possible.

Keyword: The Qur’an And The Internalization, The Internalization Of Integrity Value, The Corruption Eradication Commission (Kpk)”.

المخلص

ترمي زو المنا عزمي : " القرآن وإدماج قيم النزاهة لهيئة محو الفساد KPK "

تهدف هذه الدراسة إلى فحص تفسير آيات حول قيمة الاستقامة في القرآن. بالإضافة إلى ذلك ، تحاول هذه الأطروحة إثبات مدى تطبيق المفسرين للآراء المقدمة من خلال تفسير الآيات حول قيمة الاستقامة .

نوع البحث في هذه الرسالة هو بحث نوعي ، مصدر البيانات الأساسي هو كتاب تفسير المشبه لقريش شهاب. يتم استخدام المصنفات أو الكتب الأخرى كمصادر بيانات ثانوية. هذا البحث هو بحث مكتبة (دراسة أدبية) ، تكون فيه البيانات أو المصادر أو المؤلفات التي تم الحصول عليها ذات طبيعة أدبية بالكامل. منهج تحليل البيانات في هذه الدراسة هو تحليلي وصفي ، والذي يسعى إلى تقديم صورة وصفية وكذلك الاستكشاف بعمق وتفصيل للجوانب المتعلقة بموضوع البحث فيما يتعلق بآيات قيمة النزاهة في تفسير المفسرين إلى ذلك الحين. تحليل من أجل تقديم فهم واضح للآراء وتطبيقها في تفسير القرآن. يستخدم هذا البحث أيضًا المنهج الموضوعي ، لأن هذا البحث يركز فقط على تفسير الآيات على قيمة سلامة القرآن .

يجد الكاتب أن قيم الاستقامة التسعة في القرآن موجودة في سور مختلفة ، وبعض الآيات تحتوي على عدة محاور. القيم التسع للنزاهة هي: الصدق ، والشجاعة ، والانضباط ، والمسؤولية ، والاستقلال ، والبساطة ، والاهتمام ، والعمل الجاد ، والنزاهة. قيمة النزاهة في القرآن ليست فقط كدراسة أو درس ، ولكن أيضًا كنصيحة يمكن ممارستها ، خاصة لمنع الفساد ، وأيضًا حتى تتمكن من تطبيق القانون بأكبر قدر ممكن من الإنصاف.

كلمة مرشدة : " القرآن وإدماج قيم , قيم النزاهة , لهيئة محو الفساد.

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maraknya kasus korupsi di Indonesia yang mengakibatkan banyak terjadinya pengangguran dan kemiskinan. keinginan untuk mendapatkan kemewahan dan berlebih dalam harta kekayaan menjadikan beberapa oknum melakukan korupsi, korupsi sebenarnya telah melunturkan sikap perhatian dan peduli akan cinta tanah air. indikator tersebut tampak pada perilaku sekelompok masyarakat yg telah melupakan arti saling menghargai, merampas hak-hak orang lain, tidak memberikan keadilan bagi yang berhak mendapatkannya, juga jumlah harta kekayaan yang dimiliki sebagian pejabat yang tidak sesuai dengan pendapatan, dan beberapa kasus lainnya di tanah air yang keluar dari norma agama.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) merupakan lembaga yang dibentuk oleh Negara yang di fungsikan khusus untuk membasmi dan mengurangi tindak pidana korupsi. Maka dari laporan KPK tentang korupsi pada tahun 2021 sebanyak 127 orang yang di tangkap oleh KPK dengan rincian sebagai berikut; 30 orang di antaranya dari anggota DPR dan DPRD. 16 orang dari eselon I,II,III,IV. 19 orang dari walikota, bupati dan wakil. 30 orang pengacara. 28 orang dari swasta. Sedangkan dari gubernur, polisi dan korporasi masing-masing 1 orang terpidana.¹

¹ <https://cms.kpk.go.id/storage/2688/Laporan-Tahunan-KPK-2021.pdf> di akses 27 jan 2023

Untuk menurunkan peningkatan jumlah kasus korupsi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menjunjung tinggi integritas dan nilai-nilainya. Integritas² dapat dipahami sebagai tingkat perilaku jujur dan menjadi kualitas moral yang ada pada diri seseorang yang mana ia lakukan dengan cara konsisten dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari, atau bisa juga merupakan kepribadian seseorang yang berperilaku dengan konsisten dan utuh, baik ketika ia berbicara ataupun ketika bertindak, sesuai dengan nilai-nilai dan kode etik.³

Kasus korupsi dalam negeri telah dimanfaatkan media sebagai konsumsi sehari-hari, baik itu media elektronik ataupun cetak. Mereka (media) menyuguhkan informasi tentang korupsi kepada publik hampir setiap hari.⁴ Pemerintah yang bertugas terhadap pelaku korupsi belum sepenuhnya bisa menuntaskan atau mencegah terjadinya korupsi, bisa jadi keadaan seperti ini bisa terjadi karena masih banyaknya orang-orang yang berbuat bukan karena ingin menjaga amanah yang diberikan, tapi mereka bekerja karena keinginan untuk diperhatikan orang lain atau karena adanya tujuan pribadi yang harus ia lakukan. Maka dengan keadaan seperti perlu adanya meminimalisir yang sangat mendasar.

² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan, kejujuran.

³ Integritas menurut komisi pemberantasan korupsi adalah bertindak secara konsisten antara apa yang dikatakan dengan tingkah lakunya sesuai nilai-nilai yang dianut (nilai-nilai dapat berasal dari nilai kode etik di tempat dia bekerja, nilai masyarakat atau nilai moral pribadi). <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/infografis/pengertian-integritas>

⁴ Khalqi, Khairul. "Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas dalam Kisah Al-Qur'an." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10.2 (2019): h.162

Dengan menanamkan nilai-nilai moralitas yang mendasar bisa jadi mengurangi berbagai macam tindak kejahatan yang terjadi seperti beberapa kasus korupsi.

Praktek korupsi tidak hanya terjadi hanya pada pejabat petinggi negara, di beberapa sektor di tanah air juga terjadi praktek korupsi. Salah satunya di sector kesehatan, hal ini bisa kita lihat dari jumlah besaran anggaran yang diberikan pada kementerian kesehatan yang merupakan bagian dari lima besar yang diberikan anggaran dana APBN .⁵ Dengan begitu besarnya anggaran yang diterima oleh Kementerian Kesehatan bisa menimbulkan terjadinya peluang untuk di salah gunakan.

Kasus korupsi juga terjadi pada salah satu lembaga yang menyalurkan bantuan kemasyarakatan, ada empat oknum petinggi tertangkap dalam penyalahgunaan dan penggelapan dana bantuan dan warisan⁶. Namun yang memperhatikan adalah dimana salah satu oknum tersebut mengaku sebagai seorang ustadz dan berkata “Kalau saya korupsi, yah silahkan aja. Saya gini-gini ustadz. Saya hanya mengambil apa yang menjadi hak saya,”.⁷ Kasus seperti ini sangat di sayangkan, yang menganggap sebagai “seorang ustadz” boleh melakukan hal yang di dalam Negara dan agama.

⁵ Ayunigtyas, Dumilah, Siti Khodijah Parinduri, and Fitria Aryani Susanti. "Integritas Kepemimpinan Antikorupsi di Sektor Kesehatan." *Integritas: Jurnal Antikorupsi* 4.1 (2018): h.4

⁶ <https://news.detik.com/berita/d-6206513/bareskrim-tahan-presiden-eks-presiden-act> diakses 2 juli 2022

⁷ <https://sinpo.id/detail/32940/mantan-presiden-act-saya-ini-ustadz-wajar-ambil-hak-saya> diakses 11 juli 2022

Korupsi merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama, karena termasuk mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak benar, Al-Qu'an dalam surat An-Nisa ayat 29 Allah berfirman yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali merupakan berupa perniagaan atas dasar suka sama suka diantara kamu.....” (QS. an-Nisa [4]: 29)

Dalam menafsirkan ayat ini Hamka pada tafsir Al-azhar menjelaskan berbagai macam bentuk memakan harta antara kamu dengan batil, di antaranya ia menyebutkan korupsi termasuk bagian dari perbuatan memakan harta dengan cara yang batil.⁸

Selain korupsi yang menghambat pertumbuhan pembangunan juga menambah jumlah kemiskinan. Kemiskinan termasuk salah satu masalah yang rumit yang dipengaruhi oleh berbagai macam sebab yang berkaitan satu dengan yang lainnya, di antara masalah tersebut adalah pendapatan masyarakat yang semakin menurun, pengangguran yang semakin bertambah, biaya pendidikan dan kesehatan, akses untuk mendapatkan barang juga jasa, lokasi, geografis, gender, dan lingkungan. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok miskin ini mendapatkan kendala untuk mendapatkan kebutuhan primer seperti: makanan yang bergizi, tempat tinggal yang layak, serta pendidikan yang berkualitas. Dalam Arifin, Johan (2020) menyebutkan pengaruh dari kemiskinan tersebut diantaranya. Sifat hipokrit yang dimiliki oleh sebagian masyarakat kita

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Padang: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003), Jilid 2, h. 1175

yang sangat pragmatis, di mana sebagian mereka memilih “menjadi miskin” supaya mendapatkan program bantuan masyarakat dengan alasan ikut menikmati “uang negara”. Kebiasaan sebagian dari masyarakat kita juga suka menerabas untuk mengambil jalan pintas, lebih memilih untuk menggunakan jalur yang bukan resmi, seperti pada birokrasi layanan public yang berkembang, bahkan sebagian orang menjadi perilaku koruptif dalam berbagai segi kehidupan. Warisan nilai feodal “asal bapak senang” membuat pelaksanaan program-program pemerintah sulit untuk mencapai hasil optimal sesuai harapan.⁹

Terjadinya peningkatan jumlah kemiskinan juga disebabkan karena meningkatnya jumlah pengangguran, jika melihat data yang dikeluarkan BPS yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk dalam negeri yang menandakan bahwa terjadinya kenaikan setiap tahunnya. Jika dilihat dari tahun 1980 jumlah penduduk sebesar 146.777.000 maka pada tahun 2007 sebesar 224.904.000 jiwa (BPS, 1980 dan 2007). Meningkatnya jumlah penduduk tersebut juga diikuti dengan meningkatnya jumlah pengangguran, hal demikian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak bisa terserap oleh jumlah lapangan pekerjaan yang terbatas sehingga jumlah pengangguran juga ikut naik.¹⁰

Pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik itu kebutuhan primer ataupun sekunder juga termasuk di dalamnya bekerja keras dan daya saing agar mendapatkan pendapatan, merupakan ada keterkaitannya

⁹ Arifin, Johan. "Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia." *Sosio Informa* 6.2 (2020):h. 57.

¹⁰ Arifin, Johan. "Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia." *Sosio Informa* 6.2 (2020):h 61 .

dengan anjuran agama, bahwa seluruh agama mengajarkan manusia (umatnya) untuk memperoleh ekonomi dengan cara yang baik.

Menurut (Syamsuddin, 1979) dalam (haqqi mabrur 2021) bahwa Max Weber berpendapat adanya keterkaitan antara ajaran agama dengan perilaku ekonomi, yakni anatara perilaku ekonomi dan agama saling memberikan pengaruh oleh terjadinya perubahan-perubahan pada aturan yang terbentuk pada masyarakat.¹¹ Dengan demikian, perkembangan yang terjadi pada aspek ekonomi, terutama dengan munculnya semangat kapitalisme modem di dunia Barat, sudah dinilai menjadi sesuatu yang terbentuk sendiri.

Untuk mendapatkan ekonomi yang memadai dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari hendaklah di dukung dengan kerja keras, bagi setiap manusia, bekerja merupakan suatu kebutuhan, tidak hanya sekedar kewajiban. Hal itu merupakan salah satu fitrah yang sudah ditetapkan oleh Allah *swt* kepada setiap orang. Bekerja termasuk bagian dari upaya seseorang dalam rangka supaya mencukupi dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Baik itu dikerjakan supaya kebutuhan yang sifatnya jasmani terpenuhi, seperti makan, pendidikan, tempat tinggal, ataupun kesenangan.

Islam memerintahkan manusia agar hidup dengan seimbang antara perkara dunia dan akhirat, dan menganjurkan manusia agar bekerja seperti sabda Rasulullah saw :

¹¹ Mabrur, Haqi. "Kerja Keras dalam Islam." *Ejournal El Hamra, Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 6.1 (juni,2021): 19-28

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ
 مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يَحْتَطَبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ
 لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ (رواه البخاري)¹²

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab dari Abu 'Ubaid sahayanya 'Abdurrahman bin 'Auf bahwa dia mendengar Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; "Sungguh, seorang dari kalian yang memanggul kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya lebih baik baginya daripada dia meminta kepada orang lain, baik orang lain itu memberinya atau menolaknya”. (HR. al-Bukhari)

Ayat di atas menjelaskan bahwa bekerja merupakan suatu kewajiban, dan larangan rasulullah supaya manusia tidak meminta-minta.

Memahami makna integritas seperti yang dijelaskan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi di atas, ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang integritas. Diantara ayat-ayat itu adalah (QS al-Baqarah [2] :14), (QS. Al-Baqarah[2]:44) dan (QS. As-Shaf [61]:2).

Dalam surat al-baqarah Allah menjelaskan orang-orang yang tidak sesuai antar perkataan dan perbuatan dalam beribadah Allah berfirman :

¹² Abu 'abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *kitab shahih al-bukhari* (Beirut: dar ibn katsir cet.1 2002) hadist no 2374 h. 571

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ

لَا إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ

"Apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman." Akan tetapi apabila mereka menyendiri dengan setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, "Sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya pengolok-olok."". (QS Al-Baqarah [2] :14)

Pada susrat yang lain dalam surat Al-Baqarah ayat 44 ini merupakan celaan bagi orang-orang menyeru kepada kebaikan dan melupakan dirinya sendiri, Allah SWT berfirman :

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk mengerjakan kebajikan sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri padahal kamu membaca (Taurat) ?tidakkah kamu mengerti (QS. Al-Baqarah [2] :44)

Dalam tafsir kemenag dijelaskan bahwa Ayat di atas menerangkan tentang celaan Allah kepada Bani Israil khususnya para pendeta, karena mereka membaca kitab Taurat tapi mereka tidak mengerjakan isi kandungan kitab terseut, kemudian walaupun ayat itu diturunkan kepada Bani Israil namun tetap menjadi pelajaran bagi yang lainnya.¹³

Ayat berikutnya Allah berfirman dalam surat As-Shaf ayat 2-3

¹³ Tafsir lengkap kemenag 2019

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ

تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan .sangat besar lah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan (Q.S. As-Shaf [61]:2-3)*

Sebab turunnya ayat ini abu hayyan mengetakan bahwa sebab turunnya ayat ini berkaitan dengan perkataan orang-orang munafik kepada orang-orang Mukmin. kami dari kalian dan bersama kalian kemudian nampak dari perlakuan mereka yang menyelisihi perkataanya, atau perkataan sebagian pemuda muslim, kami melakuka ini saat perang, padahal mereka tidak melakukannya, atau perkataan sebagian orang, ‘Kami ingin mengetahui perbuatan-perbuatan yang cintai agar bisa melakukannya, maka diwajibkanlah jihad, dan setelah dia mengethui bahawa Allah mencintai orang yang berjuang,sebagian terpaksa dan sebagian pergi dari perang uhud’¹⁴

Hamka (w.1981) pada ayat kedua dan ketiga surat As-Shaf menjelaskan bahwa Allah membenci perkataan yang tidak sesuai dengan

¹⁴ al-Andalusi, A.H.M ibn Yusuf, *Al-Bahrul muhith*, (Libanon-Dar Ihya Turast Al Arabi t.th) jilid 8 h. 363

perbuatan, dan ayat ini merupakan peringatan bagi setiap orang yang beriman.¹⁵

Dari permasalahan di atas menunjukkan perlunya menanamkan nilai-nilai integritas pada masyarakat, agar terciptanya kehidupan yang harmonis, penuh ketakwaan kepada Allah swt. Ada beberapa nilai integritas yang menurut penulis perlu untuk dipelajari dan dimiliki setiap orang. Merujuk pada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) ada sembilan nilai integritas yaitu; (1) kejujuran, (2) kepedulian, (3) kemandirian, (4) kedisiplinan, (5) tanggung jawab, (6) kesederhanaan (7) keberanian (8) keadilan (9) kerja keras.

Melihat permasalahan yang terjadi di negeri ini, maka dalam tesis ini penulis akan coba mengangkat tema “internalisasi nilai-nilai integritas dan relevansinya perspektif Al-Quran” dengan didasari beberapa motivasi berikut;

Pertama, Ikut andil dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi khususnya di Indonesia, agar kerukunan dan keadilan bisa dirasakan oleh setiap rakyat Indonesia.

Kedua, Jika nilai-nilai yang membentuk integritas dapat ditemukan, dipelajari dan di amalkan, maka akan bisa mengobati penyakit korupsi, ketidakadilan bisa terobati.

Ketiga, Adanya kesenjangan antara petunjuk agama dan realita masyarakat muslim di Indonesia. Agama memerintahkan untuk berlaku

¹⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Padang: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003), Jilid 9, h. 7321.

adil, jujur, tidak mencuri, dan lainnya karena itu merupakan perbuatan yang tidak benar. Namun pada kenyataannya didapati pada sebagian “orang yang faham agamalah” yang justru melakukan kebatilan.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditemukan beberapa masalah, diantaranya:

1. Apa pengertian integritas .
2. Bagaimana penafsiran tentang nilai-nilai integritas.
3. Apa pelajaran nilai edukasi yang bisa dipetik dari sekian penafsiran nilai-nilai integritas.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam tesis ini lebih rinci dan terarah, maka peneliti akan membatasi objek pembahsan dalam tesis ini yaitu pada kitab tafsir al-Misbah yang berkaitan dengan nilai-nilai integritas. Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan pemahaman sekaligus memberikan solusi bagi permasalahan di negeri ini, karena tafsir al-Misbah merupakan salah kitab tafsir terbaik di nusantara ini.

- a. Penafsiran para mufassir tentang ayat-ayat nilai integritas.
- b. Pemaparan berbagai macam problematika dalam negeri, karena ini erat kaitannya dengan kerukunan dalam bernegara.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah peneliti paparkan, maka penilitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang Nilai-nilai integritas?

2. Bagaimana Al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai integritas?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tesis yang akan dicapai ialah:

1. Mendiskripsikan pandangan Ulama Mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat nilai integritas.
2. Mengetahui hal-hal yang tercakup dalam penafsiran ayat menurut para mufassir.

C. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis penelitian ini di harapkan bisa berguna serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang baru bagi pembaca terutama ketika hidup bersosial.
2. Secara teoritis diharapkan mampu menambah wawasan dan khazanah keilmuan, terkhusus bagi mahasiswa dan peneliti ilmu Al-Qur'an yang berhubungan dengan tafsir .
3. Agar mereka yang berada di lembaga pemerintahan, dan LSM (lembaga swadaya masyarakat) atau sebagai mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai integritas.

D. Kajian Pustaka

Sebatas pengetahuan peneliti, dari penelusuran pustaka yang ada, peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang “Al-Qur'an dan Internalisasi nilai-nilai integritas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)”. Walaupun ada beberapa peneliti yang juga telah melakukan penelitian tentang integritas tapi dalam aspek yg berbeda, seperti:

1. Jurnal dengan judul: “*MEMAHAMI SEBUAH KONSEP INTEGRITAS*”, yang di tulis oleh Dwi Prawani Sri Redjeki dan Jefri Heridiansyah.

Jurnal ini mengemukakan tentang pentingnya integritas seseorang, dengan menyebutkan beberapa gambaran seseorang yang berintegritas. Adapun gambaran dari Perilaku orang yang berintegritas di antaranya : a) Jujur; b) Konsisten antara ucapan dan perbuatan c) Patuh terhadap aturan dan memahami etika berorganisasi; d) berpegang teguh terhadap komitmen juga prinsip-prinsip dasar yang dianggap benar. e) Siap bertanggung jawab terhadap perbuatan dan keputusan, serta akibat dari yang di ikuti, f) Menjaga Kualitas pribadi agar dapat penghormatan orang lain. g) adanya kepatuhan terhadap aturan dan prinsip yang ada pada masyarakat, h) memiliki pengetahuan dalam menimbang antara benar dan salah kemudian mengajak orang lain untuk melakukan yang benar.

Perbedaan jurnal di atas dengan kajian penulis adalah penulis membahas dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai integritas dari beberapa surat, kemudian menganalisa dengan menggunakan kitab-kitab tafsir lain. Sedangkan jurnal di atas hanya membahas konsep integritas .

2. Jurnal dengan judul: “Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan Dan Integritas Dalam Kisah Al-Qur’an “oleh : Khairu Khalqi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

Dalam jurnal ini banyak memaparkan tentang bagaimana perilaku yang kurang baik yang dilakukan sebagian manusia, seperti korupsi yang hamper tiap hari media nasional mememberitakannya. Kemudian penulis di atas juga mengingatkan dan mengharapkan manusia agar mempunyai akhlak spiritualitas keagamaan dalam hidupnya, sehingga dalam beraktivitas atau bekerja akan merasa selalu diperhatikan oleh

Allah SWT. Sehingga dengan memiliki rasa diawasi yang tinggi pada penciptanya, akan lebih meminimalisir hal yang tidak baik dalam diri manusia. Selain nilai spiritual keagamaan (ketauhidan), untuk lebih mengurangi hal tersebut, dibutuhkan juga pada diri seseorang nilai integritas, sehingga dalam menjalankan tanggung jawab ataupun pekerjaan akan dengan rasa tulus dan ringan, bekerja dengan baik dan tidak semata-mata karena ingin diperhatikan oleh orang lain ataupun bekerja hanya karena adanya undang-undang yang mengikatnya.

Perbedaan antara jurnal-jurnal tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis tidak membatasinya pada tokoh-tokoh mufassir saja, penulis hanya memaparkan perspektif ulama mufassir secara komprehensif dan menyeluruh. Pengantar yang komprehensif, untuk konsep internalisasi nilai integritas diharapkan dapat memebri gambaran yang menyeluruh, sedangkan tesis pembahasan di atas dibatasi pada kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

Perbedaan yang lain terletak pada metode penelitiannya, penelitian ini mengadopsi metode tafsir tematik, dengan menggunakan model tahlîf (analisis). menggunakan metode ini, hanya menyebutkan ayat sesuai urutan surat, selanjutnya saat menganalisis konten menggunakan buku penjelasan lainnya.

3. Jurnal dengan judul : “Konsep Internalisasi Integritas dan Nilai Nilai Pancasila dalam Sistem Hukum sebagai Upaya Penanggulangan Korupsi” yang ditulis oleh Murti Ayu Hapsari Fakultas Hukum di Universitas Janabadra Yogyakarta.

Jurnal ini membahas tentang pentingnya memnanamkan nilali-nilai integritas kepada seluruh anak bangsa dapat dilakukan melalui berbagai

cara dan lembaga, salah satunya yaitu di lembaga pemerintahan. yang mana seharusnya menjadi contoh supaya tercapai keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Penulis juga menjelaskan tentang konseptual unsur Pancasila dan integritas sebagai lawan dari korupsi serta bagaimana internalisasi nilai Pancasila dalam sistem hukum kaitannya dengan kemauan politik penguasa dalam pemusnahan terhadap korupsi.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adanya sub objek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang *nilai-nilai integritas*. Adapun perbedaannya adalah pada pembahasan, pola dan metode penelitiannya. Objek kajian yang akan disusun oleh penulis adalah seputar tafsir al-Quran dengan metode maudu'i. sedangkan jurnal di atas menggunakan pendekatan konseptual, pendekatan sejarah, serta pendekatan perundang-undangan.

4. Jurnal dengan judul : “Keadilan Sosial Dalam Al-Qur'an (Tela'ah Atas Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar)” yang ditulis oleh Hamdi Al-Haq *Institut Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)*.

Jurnal ini membahas tentang pentingnya menanamkan nilai keadilan pada setiap anak Indonesia, Karena keadilan sosial merupakan dasar bernegara, Islam menjadikan keadilan menjadi hal yang sangat penting, begitupun dalam al-Qur'an kata adil disebut sebanyak 78 kali dengan memakai 3 ragam kata yaitu al-'Adl, al-Qisth, dan al-Mizan.

Ia mengemukakan sebuah pendapat bahwa adil dapat diketahui dalam empat hal, *pertama* yaitu adil yang berarti keseimbangan, yang berarti seseorang yang ingin supaya tetap bertahan dan mapan, maka keadaan orang tersebut harus berada pada keadaan seimbang. *Kedua*, adil adalah

bersama meskipun terdapat adanya perbedaan. *Ketiga*, menjaga dan memelihara hak setiap orang dan memberikan hak kepada orang yang berhak mendapatkannya. *Keempat*, adil adalah memelihara hak atas berlanjutnya eksistensi.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adanya sub objek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang terdapat keadilan yang menjadi dari nilai integritas. Sedangkan perbedaannya adalah pada pembahasan, pola dan metode penelitiannya. Pembahasan yang akan di susun oleh penulis adalah seputar penafsiran Al-Qur'an secara global yang berkaitan dengan nilai-nilai integritas, sedangkan jurnal di atas hanya membahas konsep keadilan dalam Al-Qur'an.

5. Jurnal dengan judul : “Integritas Intelektual Menurut Al-Qur'an” yang di tulis oleh Mahfudzi Institut PTIQ Jakarta.

Penulis dia atas mengungkapkan tentang pentingnya integritas intelektual, setidaknya ia menggambarkan tiga sumber kecerdasan dalam al-Qur'an. yaitu; *pertama*, keimanan atau keyakinan. Apa yang diyakini seseorang akan menjadi inspirasi dan motivasi bagi orang tersebut untuk membentuk kemampuan berpikir cerdas. *Kedua*, ilmu, yaitu dengan membaca dan menelaah ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan ayat-ayat kauniyah yang terhampar di alam semesta maka manusia akan memiliki pikiran yang cerdas. *Ketiga*, sejarah, yaitu berupa pengalaman pribadinya pada masa lampau, juga peristiwa- peristiwa dan sejarah umat terdahulu yang tercantum dalam Al-Qur'an.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adanya sub objek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang sebuah integritas. Adapun perbedaannya adalah pada pembahasan yang mana jurnal diatas membahas tentang integritas intelektual. Sedangkan

penelitian ini tentang nilai-nilai integritas menggunakan metode tafsir tematik yang berpola tahlili (analisis). Dengan menggunakan metode ini, hanya menyebutkan dan menafsirkan ayat sesuai urutan surat. Selanjutnya dalam menganalisis isi dengan menggunakan kitab-kitab tafsir lain.

6. Jurnal dengan judul : “Implementasi Pembangunan Zona Integritas dalam Pelayanan Publik Polri” yang ditulis oleh Yopik Gani Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian – PTIK .

Penulis pada jurnal tersebut mengemukakan temuannya bahwa Kebijakan zona integritas merupakan kebijakan yang dibuat dan dipublikasikan pemerintah di tengah penduduk untuk memecahkan masalah yang ada pada masyarakat, maka dalam hal ini masalah buruknya pelayanan publik yang dilaksanakan oleh birokrasi pemerintah Indonesia, termasuk Polri. Dengan demikian, implementasi kebijakan yang diselenggarakan dengan baik akan memastikan kebijakan itu dapat menyelesaikan serta menjadi solusi yang efektif terhadap masalah tersebut.

Pada jurnal tersebut menyebutkan juga beberapa sebab yang berpotensi untuk mempengaruhi terlaksananya zona integritas terhadap layanan publik polri khususnya di bidang pelayanan lalu lintas subdit regident. Empat pengaruh yang di maksud yakni: (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi, dan (4) struktur birokrasi..

Perbedaan jurnal di atas dengan kajian yang akan penulis teliti adalah bahwa apa yang terdapat pada jurnal di atas tidak mengkaji tentang ayat-ayat Al-Quran dan terhadap masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai integritas serta solusi dari beberapa permasalahan pada masyarakat

Indonesia, maka penelitian ini Berharap untuk menemukan solusi untuk masalah saat ini dan masa depan. Dengan kata lain, tesis ini dapat dikategorikan sebagai upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan sosial Indonesia.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian tesis ini mengadopsi jenis penelitian kualitatif, sehingga penelitian ini disebut penelitian kepustakaan. (penelitian kepustakaan)¹⁶ karena studi penelitian yang dikerjakan pada prosesnya bersifat literatur. Penelitian yang berusaha menghimpun data dari khazanah literatur dan menjadikan dunia tesk sebagai objek utama analisisnya.

1. Sumber Data

Studi ini merupakan sepenuhnya penelitian kepustakaan (library research) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 kategori, sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber data primer

Adapu sumber data primer dari penelitian ini adalah Tafsir Al-Manar Karya M. Abduh dan M.Rasyid Ridha, dan Tafsîr al-Misbah karya Qurays Sihab.

¹⁶ . Jenis penelitian *library research* adalah penelitian yang penelitiannya fokus menggunakan data. Lihat Kartini, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33., dan lihat S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Cet II (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 145

Adapun terkait ayat yang akan dibahas adalah: (1) nilai kejujuran terdapat dalam (QS. At Taubah: 119), Q.S. Az Zumar: 33, Q.S. Al Maidah: 8, Q.S. An Nahl: 105 dan Q.S. Al Ankabut: 3 (2) nilai kepedulian, terdapat dalam Q.S. Al Maidah: 2, Q.S. Al Kahfi: 95, Q.S. Thaha: 29, Q.S. Thaha: 32, Q.S. Al Qhasash: 34, Q.S. Al Qhasash: 35 dan Q.S. Al Fath: 29 (3) nilai kemandirian, terdapat dalam Q.S. Ar Ra'd: 11, (4) nilai kepedulian, terdapat dalam Q.S. An Nisa': 59, dan Q.S. Al Isra': 84, Q.S. Al Jumu'ah: 9, Q.S. Al Jumu'ah: 10, dan Q.S. Al Qhasash: 34 (5) nilai tanggung jawab terdapat dalam Q.S. Al Muddatsir: 38, Q.S. An Nahl: 90, dan Q.S. At Tahrim: 6, (6) nilai kesederhanaan terdapat dalam Q.S. Al Furqon: 63, Q.S. Al Isra': 27, dan Q.S. Al Isra': 37, (7) nilai keberanian terdapat dalam Q.S. Al Maidah: 28, (8) nilai keadilan terdapat dalam Q.S. An Nahl: 90, Q.S. An Nisa': 58, Q.S. An Nisa': 135 dan Q.S. Al Maidah: 8 (9) nilai kerja keras terdapat dalam QS. Al-Kahfi ayat 79, QS. Al-Qashas ayat 26, QS. Al-Ankabut ayat 17 dan QS. Al-Jumuah ayat 10.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder berupa literatur-literatur pendukung, seperti dokumen, dan pustaka yang relevan dengan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari perpustakaan berupa buku, dokumen dan artikel.¹⁷ Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan

¹⁷. Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1993), h 5

sumber primer dan sekunder. Sama halnya dengan metode dokumentasi untuk mencari data tentang suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, kaki, agenda, dan sebagainya.

3. Metode Analisis Data

a. Metode Tafsir Maudu'i

Ada beberapa langkah yang disebutkan oleh al-Farmawi dalam bukunya mengenai metode penafsiran *maudhû'î* ini, di antaranya: ¹⁸1) Menetapkan permasalahan yang akan dibahas 2) Menghimpun atau mengumpulkan ayat yang memiliki keterkaitan dengan masalah 3) Menyusun urutan ayat yang sesuai dengan masa turunnya, disertai pemahaman tentang sebab ayat tersebut diturunkan 4) Memahami korelasi ayat tersebut dalam suratnya masing-masing 5) Menyusun matri yang akan dibahas dengan kerangka yang sempurna. 6) pembahasan hendaknya dilengkapi dengan hadis-hadis yang sesuai dengan yang dibahas. 7) Meneliti ayat terkait pembahasan secara global dengan cara menyatukan ayat-ayat yang memiliki penafsiran yang sama, atau mengkompromikan ayat-ayat yang umum dengan ayat-ayat yang khusus, atau yang pada zahirnya bertentangan, sehingga semuanya dapat bersatu dalam satu muara, tanpa adanya pemaksaan atau perbedaan terhadapnya. Adapun metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan terhadap makna dan arti yang terkandung pada istilah-istilah yang digunakan dalam statemen-statement yang ada.

¹⁸ Abu al-Hayy al-Farmawî, *Al-Bidâyah fî al-Tafsîr al-Maudhû'î Dirâsah Manhajîyyah Maudhû'îyyah*, terj. Rasihon Anwar, h. 51.

b. Metode deskriptif analisis (penelitian deskriptif).

Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu keadaan secara objektif.¹⁹

Hadari Nawawi berpendapat bahwa analisis isi dalam suatu penelitian dilakukan untuk dan mengetahui isi sebuah buku yang memberikan gambaran keadaan penulis dan lingkungannya pada saat buku itu ditulis. Dalam analisis isi, peneliti dapat menghitung seberapa sering suatu konsep muncul, kalimat mana yang disusun menurut pola yang sama, kelemahan pola pikir yang sama, bagaimana cara menyajikan materi ekspositori, dan sebagainya. Di luar itu, dengan cara ini, satu buku dapat diperbandingkan dengan buku lain dalam bidang yang sama, baik atas dasar perbedaan waktu penulisannya maupun kemampuan buku-buku tersebut untuk mencapai tujuannya sebagai bahan yang disampaikan kepada publik atau kepada suatu kelompok tertentu. Informasi isi dari satu atau beberapa buku yang diperbandingkan akan sangat membantu dalam penulisan buku sejenis di masa mendatang sesuai dengan perkembangan orang yang membutuhkan.²⁰

F. Teknik Dan Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penguraian dan memahami proposal tesis ini, maka proposal tesis ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:.

¹⁹ Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1996), h 15.

²⁰ Soejono, *Metode Penelitian –Suatu Pemikiran dan Penerapan-* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), C. ke-2, h. 14.

Bab pertama, Pendahuluan ,yang akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan manfaat dari penelitian, serta kajian pustaka, kemudian metode penelitian dan system penulisan.

Bab kedua, kajian dan uraian tentang “Paradigma Integritas Dan Internalisasi Nilai-Nilainya” yang terdiri dari pengertian internalisasi dan integritas, serta identifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai integritas.

Bab ketiga, Membicarakan tentang profil komisi pemberantasan korupsi..

Bab keempat Tentang analisa dan solusinya dalam perspektif Al-Quran.

Bab kelima, Merupakan penutup dari tesis ini, kemudian kesimpulan dari pembahasan dan analisis yang dibahas pada bab-bab sebelumnya, kemudian mencakup saran-saran dari hasil penelitian ini dan kata penutup (*closing speech*) yang berisi rasa syukur dan ucapan terima kasih serta ajakan bagi pembaca untuk melakukan kritik dan saran atas penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan

Al-Qur'an sebagai kitab pedoman bagi orang-orang yang beriman yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara jibril merupakan solusi darai berbagai permasalahan yang ada. Beriman kepada Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban dan mengingkarinya adalah kekufuran.

Integritas adalah suatu tindakan yang dilakukan seserang dengan terus-menerus sesuai dengan nilai di tetapkan pada stiap tempat dan keadaan. Sembilan nilai integritas yang dirumuskan KPK dalam rangka mengurangi tindak pidana korupsi yaitu : jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani dan adil.

Setelah mengkaji beberapa ayat-ayat yang terkait dengan nilai integritas maka beberapa kesimpulan ini sebagai berikut.

1. Kejujuran adalah perintah yang harus untuk dilakukan sebagaimana kebohongan adalah sebuah larangan yang harus ditinggalkan, untuk bisa menjadi orang yang jujur al-quran memerintahkan agar berteman dengan orang-orang yang jujur.
2. Peduli termasuk akhlak yang mulia, kepedulian tidak hanya dinampakkan kepada orang-orang terdekat, namun peduli berlaku kepada siapa saja, berlaku kepada orang-orang yang lemah sebagaimana digambarkan dalam kisah Dzulkaranain.
3. Mandiri. Allah menuntut manusai agar terbiasa mandiri, tidak tergantung kepada orang lain, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa kelak seseorang akan menghadap sang *khaliq* sendiri-sendiri untuk mempertanggung jawabkan amal sendiri.

4. Disiplin termasuk perbuatan memiliki makna yang sama dengan istiqamah. Dalam Al-Qur'an isyarat tentang disiplin terdapat dalam tiga tema disiplin untuk taat kepada Allah, Rasul dan pemimpin selama dalam kebaikan, kemudian disiplin dalam beribadah yang di gambarkan dengan shalat jumat, kemudian disiplin dalam mencari dunia dan akhirat.
5. Tanggung jawab adalah sebuah kewajiban setiap manusia, sebagai laki-laki bertanggung jawab atas keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawabannya, begitupun istri dan seorang anak juga memiliki tanggung jawab masing-masing.
6. Kerja keras di dalam alquran digambarkan dalam mencari rizki, dengan tidak lupa mengingat Allah, karena rizki adalah datang dari Allah.
7. Sederhana. Di dalam alquran penggambaran tentang sederhana sangat beragam sebagaimana sederhana dalam berakhlak yaitu dengan tidak sombong, dalam berpakaian dan makan juga tidak berlebihan sehingga menjadikannya menjadi sesuatu yang mubazir.
8. Berani di gambarkan dalam Al-Qur'an terkait dengan kebenaran, dengan artian selama dalam kebenaran manusia jangan pernah takut, sebagaimana habil mengatakan kebenaran kepada qabil.
9. Adil. Di dalam alqura terdapat kata adil yang sebagai macam kata, kadang disebutkan dengan kata *al-qist* atau *al-'adl*. Adil tidak hanya dalam perbuatan tapi, termasuk juga dalam perkataan, berlaku adil tidak hanya pada saudara atau sesama muslim, tapi juga sesama manusia harus berlaku adil walaupun beda dalam akidah.

Ayat Al-Qur'an dan hadist yang menjelaskan sembilan nilai integritas.

Nilai integritas	Tema Al-Qur'an	Surat Dan Ayat
1. Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perintah dan ajuran untuk jujur 2. Ancaman bagi orang yang berdusta 3. Ujian sebagai pembeda antar yang jujur dan dusta 	<p>(Q.S At Taubah: [9] 119),</p> <p>(Q.S An-Nahl: [16]105)</p> <p>(Q.S Al-Ankabut [29] : 3)</p>
2. Peduli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peduli untuk saling tolong menolong dalam kebaikan 2. Kepedulian Zulqarnain pada kaum yang teraniaya 3. Kepedulian nabi musa 	<p>(Q.S Al-Maidah [5]: 2)</p> <p>(Q.S. Al-Kahfi [18] : 95)</p> <p>(Q.S Al-Qhashas [28]: 34) dan (Q.S</p>

	kepada nabi harun	Al-Qhashas [28]: 35)
3. Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manusia Mandiri dalam menentukan nasibnya sendiri. 2. Manusia dituntut mandiri untuk mengemban tanggung jawab. 	<p>(Q.S Ar-Ra'd [28]: 35) dan (Q.S asy-Syam [91] :8)</p> <p>(Q.S Al Mudatsir [74] : 38)</p>
4. Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin dan taat terhadap pemimpin. 2. Disiplin terhadap waktu shalat jumat. 3. Disiplin antara perbuatan dunia dan akhirat. 	<p>(Q.S. An Nisa [4]: 59)</p> <p>(Q.S Al-Jumu'ah [62]: 9)</p> <p>(Q.S Al-Qhashas [28]: 77).</p>
5. Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab atas keluarga 2. Tanggung jawab atas diri sendiri 	<p>(Q.S At-Tahrim [66]: 6)</p> <p>(Q.S Al-Muddatsir [74]: 38)</p>
6. Kerja keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perintah untuk mencari rizki 	(QS al-Ankabut [29]:17).

	Allah	(Q.S Al-Jumu'ah [62]: 10).
7. Sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sederhana termasuk sifat hamba Allah 2. Larangan Allah untuk berlebihan 	<p>(Q.S AL : Furqan [25] :63).</p> <p>(Q.S Al : Isra [17]: 27)</p> <p>Q.S Al-Furqan [25]:67).</p>
8. Berani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberanian habil mengatakan kebenaran 	(Q.S. Al Maidah [5]: 28)
9. Adil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perintah untuk berbuat adil dan ihsan 2. Perintah untuk memberikan amanat kepada ahlinya dan perintah untuk berlaku adil. 3. Berlaku adil walaupun terhadap keluarga dan kerabat 4. Berlaku adil walaupun beda 	<p>(Q.S. An Nahl [16]: 90)</p> <p>Q.S. An Nisa'[4] : 58)</p> <p>(Q.S. An Nisa' [4] : 135)</p> <p>(Q.S Al maidah [5]:</p>

	dalam keyakinan	8).
Nilai integritas	Tema Hadist	Riwayat
1. Jujur	Kejujuran membawa seseorang menuju kebaikan dan surga sedangkan kebohongan membawa seseorang kepada dosa dan neraka	(HR Muslim) no 6572, (HR Abu Daud) no 4989,
2. Peduli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertolongan allah bagi orang yang menolong orang lain 2. Perumpamaan seorang mukmin dan mukmin yang lainnya seperti satu tubuh 	(HR Muslim) no 2699 (HR Muslim) no 2586
3. Mandiri	Para nabi makan dari hasil kerjanya sendiri (tidak bersandar kepada orang lain)	(HR bukhari) no 2072
4. Disiplin	Mendisiplinkan diri	(HR bukhari) no 1085
5. Tanggung jawab	Setiap orang akan dimintai Pertanggungjawabannya di hari kiamat	(HR bukhari) no 2374

6. Kerja keras	Kemuliaan bagi orang yang makan dari hasil kerjanya sendiri	(HR bukhari) no 2374
7. Sederhana	Allah mengangkat derajat orang yang merendahkan diri (tidak sombong)	(HR Muslim) no 2588,2558
8. Berani	Keberanian dalam menegakkan kebenaran	(HR Bukhari) no 7311, dan (HR Muslim) no 1921, dan (HR Abu Daud) no 4344
9. Adil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi orang yang adil mendapatkan cahaya 2. Orang yang adil dibawah nangan Allah di hari kiamat 	(HR Muslim) no 1826

E. Saran

Penafsiran tentang ayat-ayat nilai integritas sangat banyak , dengan berbagai penafsiran ulama yang berbeda-beda, sehingga pemahaman tentang integritas dan berusaha menjadi seorang muslim berintegritasi sangat mungkin bisa di tanamkan kepada msyarakat Indonesia terutama kepada mereka yang berada di lembaga-lembaga kemasyarakatan, atau sebagai mengampu kebijakan, agar tercipta masyarakat yang mandiri dan jauh dari korupsi

Selain itu, setelah melewati proses penelitian dan penelaahan terhadap penafsiran atas ayat-ayat nilai integritas, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa tema saja, adapun penafsiran tentang nilai integritas yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis masih begitu banyak. Demikian pula halnya dari sisi penafsiran yang seharusnya bisa lebih banyak lagi buku-buku tafsir yang diteliti. Oleh karenanya hal tersebut masih berpeluang besar untuk digali dan dikaji secara mendalam oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abu al-Hayy al-Farmawî, *Al-Bidâyah fî al-Tafsîr al-Maudhû'î Dirâsah Manhajiyyah Maudhû'îyyah*, terj. Rasihon Anwar.

Abi al-Qasim Jar Allah Mahmud Ibnu Umar al-Syamakhsyari, *Tafsir al-Kasysyaf*, (Baerut-Libanon: Dar al-Fikr Li al-tabâ' Wa al-Nasyar Wa Al-Tuzi' .th.),

Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *kitab shahih al-bukhari* (kairo: almaktabah al-islamiyyah 2011)

Abu al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi al-Naisabury, *Shahih Muslim*, (Kairo: Dar Ibnu al Jauzi, 2020)

Abu daud, *Kitab Al-Kharaj Wa Al Imarah Wa Al Fai'*, *Bab Arrzaq Al 'Ummal* (Kairo: Dar 'Alamiyah).

Abu Ishaq al-Syatibi, *al-Muwaffaqat fi Ushul al-Syari'ah*, Juz II, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004):

Abdullah. Sonaji dkk, *Tarjama Sunan Ibnu Majah*. (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993),

Abdur Rahman, judul asli *Shariah The Islamic Law; Tindak Pidana dalam Syariat Islam* penj. Wadi Masturi (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),

Adib Bisri Musthafa dkk, *Tejemah al-Muwat Tha' Imam Malik* (Semarang: Asy-Syifa', 1992), h. 699-702 & 986. Lihat juga, Ahmad Sunarto dkk, *Terjemah sah ih al-Bukhari* (Semarang: Asy-Syifa', 1993)

Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin, metode internalisasi nilai-nilai (untuk modifikasi perilaku berkarakter), (Bandung :Maulana Media Grafika 2016)

Ahmad Baidlawi, "Pemberantasan Korupsi dalam Persepektif Islam", dalam *Jurnal Esensia*, Vol. 10, No. 2, Juli, 2009:

A. Rahman I Doi, judul asli *Syari'ahal. The Islamic Law; Muamalah*. penj. Zaimudin & Rasyid Sulaiman (Jakarta:PT. Grafindo Persada, 1996), h 60 & 91.

Ahmad Mustofa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* juz IV (ttp, tth.),

Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis- Muttafaq 'Alaih. ; Bagian Ibadah.* (Jakarta: Kencana, 2003), h. 83

Ayunigtyas, Dumilah, Siti Khodijah Parinduri, and Fitria Aryani Susanti. "Integritas Kepemimpinan Antikorupsi di Sektor Kesehatan." *Integritas: Jurnal Antikorupsi* 4.1 (2018): 1-28.

Al-Haq, Hamdi, and Ihwan Amalih. "KEADILAN SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (TELA'AH ATAS PENAFSIRAN BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHĀR)." *El-Warqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 5.2 (2021).

al-Andalusi, A.H.M ibn Yusuf, *Al-Bahrul muhith*, (Libanon-Dar Ihya Turast Al Arabi t.th)

Al-Baidhawi, *Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta'wil*, [Beirut: Daru Ihyait Turats al-Arabi),

Abdul Qadir Awudah , *at-Tasyri' al-Jina'i al-Islam³* (Bairut: Muassasal al-Risalahal. , 1993),

Abdul Halim Hasan, *Tafsir al-Ahkam*, ed. Azhari Akmal Tarigan & Agus Khair (Jakarta: Kencana, 2006),

Abdul Haq, dkk, *Formulasi Nalar Fiqh*, (Surabaya: Kalista, 2006), Juz I: h 237.

Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, cet 1, 2002).

Al-Maghari, *Tafsir al-Maraghi*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006)

Akman, Baizatul, and Diana Sapha AH. "Pengaruh Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* 3.4 (2018): 531-538.

Arifin, Johan. "Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia." *Sosio Informa* 6.2 (2020): 114-132.

An-Nawawi, *Syarh Sahih Muslim* (Mesir: Almathba'ah Al Misriyyah t, th)

As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul* terj. Andi Muhammad Syahril Dan Yasir Maqasid , (Pustaka Kautsar 2014)

- As -Suyuti, *Jami' as-Saghir* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981),
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir* (Aqidah, Syari'ah, Manhaj). Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al. (Jakarta: Gema Insani. 2016)
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika Pondok Pesantren Krapyak, t.th),
- Ar-Raghib al-Asfahani, *Mufradat Al-Quran*, (Baerut, Lubnan: Dar al-Fikr li al-Thiba Nasyr wa al-Tauzi, t.th),
- Duski Ibrahim, "Perumusan Fikih Anti Korupsi" dalam Suyatno,ed, *Korupsi, Hukum dan Moralitas Agama*, (Yogyakarta: Gama Media, 2006): h 137-138.
- Eni Zulaiha, 2017. *Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validasinya* dalam Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya. Bandung: Ushuluddin Press.
- Endro, Gunardi. "Menyelisik Makna Integritas dan Pertentangannya dengan Korupsi." *Integritas: Jurnal Antikorupsi* 3.1 (2017): 131-152.
- Gani, Yopik. "Implementasi Pembangunan Zona Integritas dalam Pelayanan Publik Polri." *Jurnal Ilmu Kepolisian* 13.2 (2019): 10.
- Gani, Yopik. "Implementasi Pembangunan Zona Integritas dalam Pelayanan Publik Polri." *Jurnal Ilmu Kepolisian* 13.2 (2019): 10.
- Hapsari, Julia, Hartuti Purnaweni, and Budi Puspo Priyadi. "IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WILAYAH BEBAS DARI KORUPSI DAN WILAYAH BIROKRASI BERSIHDAN MELAYANI DI BBWS PEMALI JUANA SEMARANG." *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 1.1 (2019): 25-42.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Padang: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003).
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (jakarta: Pustaka panjimas, 1987),
- Hapsari, Murti Ayu. "Konsep Internalisasi Integritas dan Nilai-Nilai Pancasila dalam Sistem Hukum sebagai Upaya Penanggulangan Korupsi." *Media Syariah: Wahana Kajian Hukum Islam Dan Pranata Sosial* 22.2 (2021).

Hafidz Dasuki (dkk.), *al-Qur`an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: UII Press, 1991)

Ikhsan, M. Alifudin. "Al-Quran Dan Deradikalisasi Paham Keagamaan Di Perguruan Tinggi: Pengarusutamaan Islam Wasathiyah." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 2.2 (2019): 98-112.

Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *al-Fawaid* (dar alim al-fawaid tth),

Ibn al-Qayyim, *Tariq al-Hijratin*, (Damam: Dar Ibn al-Qayyim, t.th), h 413.

J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan Kartini Kartono). (Jakarta: Raja Graaindo Perkasa, 2001),

Juharyanto, Juharyanto, Ahmad Nurabadi, and Imam Gunawan. "Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3.3 (2020): 272-282.

Khalqi, Khairul. "Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas dalam Kisah Al-Qur'an." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10.2 (2019): 160-177.

Miharja, Marjan. *Korupsi, Integritas, & Hukum: Tantangan Regulasi di Indonesia*. (Yayasan Kita Menulis, 2020.)

Mabrur, Haqi. "Kerja Keras dalam Islam." *Ejournal El Hamra, Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 6.1 (2021)

Mawardi, *Hukuman Mati Menurut Islam* (Yogyakarta: Universitas Gadjah. Madahal. , 1980), hal. . 16-17.

Majma' Lughah Al-Arabiyah, *Al-Mu'jam al-Wajiz*, (Kairo: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah, 2004),

M. Noor, *Tinjauan Ringkas Beberapa Aspek Hukum Islam* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1977),

Muhammad Asy-Syaukani ,*Fathul Qodir Al Jami' Baina Fannai Ar-Riway Wa Ad-Dirayah Min'ilmu At-Tafsir* , (Riyad: Dar Al Ifham Li An Nasyr Wa At Tauzi 't.th)

Muhammad bin Jarir at-Thabari, *Jami'ul Bayan fi ta'wilil Qu'an*, [Muassasah ar-Risalah: 2000],

Muhammad bin Ahmad Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, [Kairo: Darul Kutub al-Mishriyyah,1964],

Ma'arif Amin dkk, *H impunan Fatwa MUI Sejak 1975* (Jakarta: Erlangga, 2011),

Novriansyah, Mohamad Arif. "Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo." *Gorontalo Development Review* 1.1 (2018): 59-73.

Kartini, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Mandar Maju, 1996).

Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1996),

Muhammad Fu'ad Abdul Baqy, Al-Mu'jam Al-Mufahras Lialfaadzil Quran, (Beirut, Libnan, Dar Al-Fikr, 1987),

Patra, Junaidi I. Ketut. "Korupsi, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3.1 (2018): 71-79.

Redjeki, Dwi Prawani Sri, and Jefri Heridiansyah. "Memahami sebuah konsep integritas." *Jurnal STIE Semarang* 5.3 (2013): 1-14.

Rofiqul 'A'la, *Suap dalam Perspektif Islam* (Jakarta: P3M, 2004), h 182.

Soejono, *Metode Penelitian –Suatu Pemikiran dan Penerapan-* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), C. ke-2,

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Cet II (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),

Siska Diana Sari. *Cinta Tanah Air Dan Salafus Shalih*. (Yogyakarta: Jurnal Universitas Ahmad Dahlan, 2017).

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1993)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),

Tim, *Koruptor Itu Kafir; Telaah Fiqh Korupsi dalam Muhammadiyah. & Nahdlatul Ulama* (Bandung: Mizan, 2010),

Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia, (Bandung: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional & Mizan, 2009), h. 261.

Wisesa, Anggara. "Integritas moral dalam konteks pengambilan keputusan etis." *Journal of Technology Management* 10.1 (2011): 119651

Wahbah Al-Zuhaily, *al-Munir fil Aqidah wal Syari'ah wal Manhaj*, Damaskus, Dar Al-Fikr Al-Mu'ashir, 1418 H.

Yahya bin Syaraf bin Hasan bin Husain An-Nawawi Ad-Dimasyqiy, *al-Minhaj syarh sahih muslim* (Mesir : Muhammad abd latif 1930)

Yusuf al-Qardawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Terj. Sari Narulita (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005),

Zaidah. Kusumawati dkk, *Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw Sebagai Pemimpin* (Jakarta: Lentera Abadi, 2011),